

**PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN  
AKHLAK MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS  
KUTTAB AWAL 3A DI KUTTAB AL-FATIH ACEH**

***CHARACTER BASED EDUCATION IN MORAL FORMATION  
THROUGH MATHEMATICS LEARNING IN THE EARLY KUTTAB  
CLASS 3A IN AL-FATIH ACEH***

**Icha Dewi Rahayu, Mutiawati**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia. Jalan Alue Naga  
Desa Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh 23114, Indonesia.

E-mail: [icha.dewirahayu@gmail.com](mailto:icha.dewirahayu@gmail.com)<sup>1</sup>, [mutiawati@uui.ac.id](mailto:mutiawati@uui.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Pendidikan Berbasis Karakter dalam Pembentukan Akhlak melalui Pembelajaran Matematika Kelas Awal 3A Di Kuttab Al-Fatih yang dilatar belakangi dengan keprihatinan tentang kapitalisasi dunia pendidikan, rendahnya moral dan akhlak serta tingginya angka kejahatan yang melibatkan anak-anak usia sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Proses pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak melalui pembelajaran matematika di Kuttab Al-Fatih Aceh. 2) Model penerapan pembelajaran integralistik pada pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak melalui pembelajaran matematika di Kuttab Al-Fatih Aceh. 3) Faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak melalui pembelajaran matematika di Kuttab Al-Fatih Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan berbasis karakter dalam pembentukan akhlak melalui pembelajaran matematika di kelas kuttab awal 3A mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada konten kurikulum berdasarkan kurikulum Iman dan Al-Quran yang mana telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Pembelajaran Integralistik

**Abstract**

*Character-Based Education in the Formation of Morals through Early Class 3A Mathematics Learning in Kuttab Al-Fatih which is motivated by concerns about the capitalization of the world of education, low morale and morals and high crime rates involving school age children. The purpose of this research is to find out: 1) The process of character education in the formation of morals through mathematics learning at Kuttab Al-Fatih Aceh. 2) Model of the application of integralistic learning in character education in the formation of morals through mathematics learning in Kuttab Al-Fatih Aceh. 3) Supporting and inhibiting factors of moral formation through learning mathematics in Kuttab Al-Fatih Aceh. This research uses a qualitative research approach with descriptive research type. The results showed character-based education in moral formation through learning mathematics in the early grades Kuttab 3A integrating character values in curriculum content based on the Faith and Al-Quran curriculum which was adapted to the situation and conditions of the school.*

**Keywords:** Character Education, Integralistic Learning

## **PENDAHULUAN**

Banyak kalangan memberikan makna tentang pendidikan sesuai dengan pandangan masing-masing, salah satu mengenai pentingnya peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didik, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didik agar berakhlak mulia. Oleh karena itu pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan melalui pendidikan karakter agar pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Pendidikan karakter memerlukan isi yang akan menjadi materi atau muatan kurikulum dalam membangun kepribadian, sikap, dan tindakan seseorang baik dalam dirinya maupun ketika berhadapan dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat bahkan dalam kehidupan berbangsa.

Pendidikan karakter merupakan proses yang penting dan mendasar dalam sistem pendidikan di Indonesia karena menyangkut pembentukan jiwa dan perilaku yang berkenaan dengan akhlak atau budi pekerti yang khas Pendidikan karakter bukan pekerjaan sekali jadi, melainkan sebuah proses yang tidak sederhana yang melekat dalam penyelenggaraan pendidikan itu sendiri yang membentuk budi pekerti atau akhlak secara menyeluruh dengan membangun manusia yang bersifat kompleks Nashir (2013:99).

Bicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan itu sendiri, karena banyak dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Menurut Muhammad Athiyah Al- Abrasyi mengatakan bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islami. Akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat di mana semakin banyak tantangan dan godaan

sebagai dampak dari kemajuan dibidang iptek. Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh dan konsisten terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sehingga akan menghasilkan anak-anak yang baik akhlaknya. Di sinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan (Abuddin Nata, 2015:133-135).

Persoalan karakter dan akhlak memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, dengan fakta-fakta seputar kemerosotan karakter disebabkan menurunnya pendidikan moral, sehingga ada kegagalan pada institusi pendidikan yang dapat dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini yang melakukan tindakan korupsi, seks bebas, narkoba, pencurian, dan tawuran antar pelajar, bullying, pemerasan, penipuan, tindakan kekerasan dan lain- lain. Dilihat dari situasi dan kondisi yang memprihatinkan, maka telah mendorong pemerintah mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter melalui Penguatan Pendidikan karakter (PPK) sebagaimana yang telah tercantum dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat lampau. Penelitian ini berlokasi di Kuttab Al-Fatih Aceh terletak di Desa Gue, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh yang merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal sederajat dengan

Sekolah Dasar (SD), penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - Mei tahun 2019. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara Kepala Kuttab Al-Fatih Aceh, wakil bidang kurikulum, dan guru Iman kelas Kuttab Awal 3A. Data hasil pengamatan observasi ketika proses pembelajaran matematika berlangsung. Data dalam bentuk dokumentasi seperti dokumen profil Kuttab Al-Fatih Aceh, Kurikulum yang digunakan Kuttab Al-Fatih Aceh, Rencana Kegiatan Kuttab RKK, struktur organisasi Kuttab Al-Fatih Aceh, Raport peserta didik, dan gambar/foto sebagai bukti penelitian. Analisis data terdiri dari data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa Kuttab Al-Fatih Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal. Kuttab Al-Fatih adalah Lembaga pendidikan anak-anak usia 5-12 tahun, yang menerapkan kurikulum Iman dan Al-Qur'an. Visi Kuttab Al-Fatih adalah melahirkan generasi gemilang di usia belia. Salah satu misi Kuttab Al-Fatih adalah Pengajaran dan penanaman karakter Iman. Kuttab Al-Fatih menitik beratkan pada dua kurikulum, yaitu kurikulum Al-Quran dan iman karena kurikulum Al-Quran lebih terfokus untuk membekali peserta didik dengan hafalan serta tata cara beribadah yang benar sesuai Al-Quran dan Sunah. Sedangkan kurikulum Iman diarahkan untuk mempelajari ayat Al-Quran kemudian digali makna dan kandungannya yang bisa dikaitkan dengan peristiwa sehari-hari. Didalam kurikulum Iman ada materi sisipan (*murafaqot*) diajarkan ketika pelajaran Iman berlangsung yang dikombinasikan dengan ayat-ayat Al-Quran yang sedang

dibahas dalam satu tema atau sub tema, salah satunya yaitu materi *murafaqot* matematika. Sehingga untuk membentuk karakter dan akhlak dilandasi oleh Al-Quran dan sunah. Alasan memilih pembelajaran matematika karena pembelajaran matematika adalah ilmu universal yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu.

Karakter merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan saat ini. Pendidikan karakter menjadi sangat populer dalam kebijakan pendidikan dalam rangka untuk mengembangkan kepribadian yang karakter. Upaya dalam mengembangkan karakter harus melibatkan semua pihak baik di rumah, sekolah dan masyarakat. Erik Rudyanto, dkk, (2018:36) Karakter adalah perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika.

Karakter diturunkan dari semua aspek dalam ajaran Islam yaitu meliputi rukun iman (akidah), rukun Islam (Syariah), dan Ihsan (akhlak). Dalam kaitannya dengan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama dalam pembentukan akhlak. Perbedaan bahwa pendidikan akhlak terkesan timur dan Islam, sedangkan pendidikan karakter terkesan Barat dan sekuler dan itu bukan alasan untuk dipertentangkan. Pada kenyataannya keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi. Bahkan Lickona sebagai Bapak pendidikan karakter di Amerika justru mengisyaratkan keterkaitan erat antar karakter dan spiritualitas. Dengan demikian, bila sejauh ini pendidikan karakter telah berhasil dirumuskan oleh para penggiatnya sampai pada tahapan yang sangat operasional meliputi metode, strategi, dan teknik, sedangkan pendidikan akhlak sarat dengan informasi kriteria ideal dan sumber karakter baik, maka memadukannya menjadi suatu tawaran yang sangat

inspirasi. Hal ini sekaligus menjadi entry *point* bahwa pendidikan karakter memiliki ikatan yang kuat dengan nilai-nilai spiritualitas dan agama Zubaedi (2015:65).

Menurut Suyanto dalam Azzet (2011:29) setidaknya terdapat Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal sehingga dapat membentuk akhlak yaitu, cinta tuhan dan segenap ciptaan-nya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran/amanah, hormat dan santun, dermawan, suka menolong dan kerja sama, percaya diri dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Untuk lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokrat, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Persahabatan/komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab. Dari 18 nilai karakter diatas, pendidik dapat memilih nilai-nilai karakter tertentu untuk diterapkan kepada peserta didik yang disesuaikan dengan muatan materi dari setiap mata pelajaran yang ada (Fatmawati Ardan:2017).

Pada Rencana Kegiatan Kuttub (RKK) pembelajaran matematika materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Kuttub Awal 3A nilai karakter yang diharapkan adalah religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, mandiri, rasa ingin tahu dan teliti. pada langkah-langkah pembelajaran pendidik juga mengembangkan nilai karakter seperti disiplin, sopan, kreatif, toleransi, komunikatif, kerja keras, kerja sama, komunikatif, dan jujur. Menurut

Nugroho Warasto (2018:65) salah satu langkah awal dalam mendidik akhlak yang benar adalah menanamkan pendidikan agama Islam ke dalam diri anak sedini mungkin, sehingga anak dapat menerima pemahaman tentang nilai-nilai perilaku yang baik dengan mudah, serta terbiasa berperilaku baik sejak kecil. Untuk membentuk akhlak yang mulia, nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan ke semua muatan mata pelajaran sesuai materi yang akan dipelajari salah satunya melalui pembelajaran matematika dapat ditanamkan sikap kejujuran.

Peserta didik diajarkan untuk tidak salah dalam melakukan operasi hitungnya, agar tidak terjadi manipulasi data seperti tindakan korupsi. Pendidik juga dapat menyentuh pikiran dan sekaligus hati peserta didik tentang akibat dari tindakan korupsi dengan membuat contoh-contoh melalui penilaian afektif atau sikap, baik sikap peserta didik dalam mengikuti pelajaran maupun dalam penyerapan nilai-nilai yang ditanamkan pada materi pembelajaran. Manfaat lain yang menonjol dari matematika dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan (Karso, dkk, 2013:4).

Kuttub Al-Fatih muncul di tengah-tengah maraknya sekolah-sekolah yang didirikan oleh lembaga atau organisasi, seiring berkembang sekolah-sekolah tersebut, muncul kuttub ini menjadi arus baru dalam pendidikan Islam di Indonesia khususnya kurikulum yang digunakannya, Kuttub Al-Fatih dikategorikan sebagai pendidikan non formal dan lulusan kuttub dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan atau ujian paket. Jadi, Kuttub adalah lembaga pendidikan Islam untuk usia dini yang muncul pertama kali di zaman Nabi Muhammad shalallahu alaihi wassalam. Kemudian

menyebarkan ke berbagai negara seiring dengan penyebaran Islam.

Jenjang Kuttab Al-Fatih ada dua yaitu kuttab awal dan kuttab qonuni, kemudian dilanjutkan ke jenjang madrasah dan berakhir pada jenjang ulama, meski demikian dua jenjang terakhir, madrasah dan ulama belum terealisasi karena lembaga ini baru berjalan. Adapun di jenjang kuttab awal masih di bagi menjadi 3 yaitu kuttab awal 1, kuttab awal 2, kuttab awal 3, yang masing-masing ditempuh dalam satu tahun. Di jenjang qonuni juga di bagi empat tahap yaitu kuttab qonuni 1, kuttab qonuni 2, kuttab qonuni 3 dan kuttab qonuni 4. Kuttab Al-Fatih Aceh yang berdiri pada tahun 2016 lalu, sekarang sudah memiliki 81 peserta didik yang terdiri dari tingkatan Kuttab Awal 1, 2, 3 dan qonuni 1. Dengan jumlah tenaga pendidik 18 orang yang terdiri dari pendidik Al-Quran, Iman dan pendidik Olahraga.

#### **Proses pendidikan karakter dalam pembentukan Akhlak melalui pembelajaran matematika di Kuttab Al-Fatih Aceh**

Pembentukan mental yang kuat sehingga menjadi generasi yang tangguh dan berakhlak perlu adanya kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk sejumlah komponen yang terorganisasi antara tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media atau alat peraga dan evaluasi pembelajaran. Namun jika pembelajaran dipandang sebagai suatu proses maka pembelajaran berupa serangkaian dalam rangka membuat peserta didik belajar.

Proses pendidikan karakter yang disisipkan melalui pelajaran matematika Kelas Kuttab Awal 3A di Kuttab Al-Fatih Aceh untuk dapat membentuk akhlak diawali dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan dapat dilihat dari Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) yang ada di Kuttab sebagai pegangan pendidik

dalam melakukan proses pembelajaran. Dari hasil wawancara Kepala Kuttab yang harus dipersiapkan guru sebelum proses pembelajaran berlangsung yaitu Mental, Ruh, Materi yang sudah disepakati oleh bagian Syar'i. Karena dalam 1 minggu sekali para guru kuttab mengadakan kajian dan rapat untuk materi yang akan diajarkan untuk kedepannya dengan pengarahan dari dewan bidang syar'i.

Tahap Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan dalam proses pembelajaran matematika dikelas dilakukan oleh pendidik terlihat pada kegiatan pendidik pada Apersepsi dengan mengulang sekilas materi sebelumnya, pemilihan metode pembelajaran, menanyakan kepada peserta didik bagian mana yang masih belum dipahami.

Komponen pembelajaran tersebut harus di perhatikan pendidik dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Rusman (2017:89-90) Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, sumber belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sejalan dengan wawancara guru Iman Kuttab Awal 3A, metode pembelajaran yang digunakan Kuttab Al-Fatih yaitu metode ceramah, tanya jawab, berdiskusi, diskusi, pembiasaan, dan latihan.

Evaluasi dan perkembangan peserta didik di kuttab Al-Fatih dilaporkan dalam bentuk raport. Komponen yang tertera dalam raport kuttab berupa numerik dan deskriptif, guru hanya menilai berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan. Orientasi penilaian yang utama bukanlah pada sisi pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (motorik) akan tetapi lebih pada aspek akhlak dan adab yang dinilai lebih utama, sebagaimana para ulama dahulu mempelajari akhlak dari gurunya sebelum belajar ilmu. Seseorang yang

memiliki kecerdasan pengetahuan yang luas serta keterampilan yang baik tidak akan mendapatkan perhatian yang lebih dari masyarakat ketika tidak ada akhlak dan adab pada dirinya.

Metode evaluasi yang digunakan ada yang bersifat tes dan non tes. Evaluasi non tes meliputi penilaian sikap dari refleksi kegiatan harian, tugas harian dan absensi kehadiran. Sedangkan bentuk evaluasi yang tes bisa berupa tes tulis ataupun lisan dengan hafalan ketika ujian tema. Jenis evaluasi yang digunakan di Kuttab Al-Fatih terdiri dari evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif untuk kurikulum Iman dilaksanakan dengan ujian pertema, sedangkan pada kurikulum Al-Quran dilaksanakan dengan tes kenaikan juz. Tes sumatif dilakukan tiap akhir semester untuk mengetahui hasil akhir dari perkembangan belajar selama satu semester.

#### **Model Penerapan Pembelajaran integralistik pada pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak melalui pembelajaran matematika di Kuttab Al-Fatih Aceh**

Model penerapan pembelajaran integralistik pada pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak melalui pembelajaran matematika di Kuttab Al-Fatih Aceh menggunakan model pembelajaran karakter dengan pola integralistik (terpadu) adalah suatu konsep pendekatan belajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak.

Kuttab Al-Fatih adalah sistem pendidikan Islam termasuk dalam katagori pendidikan non formal yang mengelola pendidikan secara mandiri, mulai dari kurikulum yaitu kurikulum Iman dan Al-Quran serta pembuatan modul-modul pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik dan bantuan orang tua dirumah.

Model penerapan pembelajaran integralistik pada pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak melalui pembelajaran matematika di Kuttab Al-Fatih Aceh menggunakan model tematik. Kurikulum iman morafaqot matematika dapat dipadukan dengan pelajaran lain yang memiliki keterkaitan sesuai dengan tema yang akan diajarkan, dalam proses pembelajaran disisipkan nilai-nilai pembentukan akhlak, pendidikan karakter bukan suatu mata pelajaran tersendiri dan tidak ada kurikulum tersendiri yang harus diajarkan tetapi merupakan suatu nilai yang harus ditanamkan disetiap mata pelajaran. Komponen pembelajaran tersebut harus di perhatikan pendidik dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, sumber belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran Rusman (2017:89-90). Pembelajaran pada kurikulum Iman menggunakan kelas tetap dengan model tematik. Pada Penelitian ini nilai karakter yang ditanamkan dibatasi hanya pada mata pelajaran matematika kelas Kuttab Awal 3A. Pada mata pelajaran matematika ini proses pembelajaran disisipkan nilai-nilai pembentukan akhlak, pendidikan karakter juga bukan suatu mata pelajaran tersendiri dan tidak ada kurikulum tersendiri yang harus diajarkan tetapi merupakan suatu nilai yang harus ditanamkan disetiap mata pelajaran. Materi yang diintegrasikan lebih dapat dilihat pada soal dalam pemecahan masalah yang tidak terlepas dari nilai religius Pernyataan tersebut diperkuat dehasil wawancara guru Iman kelas kuttab Awal 3A. Pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di kelas kuttab awal 3A Kuttab Al-Fatih dilaksanakan secara terintegrasi dalam bentuk tematik.

Walaupun Kuttab Al-Fatih termasuk pendidikan non formal dan menggunakan kurikulum sendiri, nyatanya kuttab Al-Fatih juga mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika dengan menyisipkan dan menyusun nilai-nilai karakter yang diharapkan di Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) serta mempersiapkan materi pendukung.

**Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak melalui pembelajaran matematika di Kuttab Al-Fatih Aceh.**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa faktor pendukung antara lain:

1. Pendidik/guru
2. Pendidikan dan Kepribadian peserta didik
3. Lingkungan Keluarga dan Lingkungan institusional
4. Lingkungan masyarakat

Selain faktor pendukung peneliti juga mendapatkan faktor penghambat selama melakukan observasi. pembentukan akhlak melalui pembelajaran matematika di Kuttab Al-Fatih Aceh sebagai berikut:

1. Terbatasnya pengawasan pihak sekolah
2. Ada beberapa peserta didik kurang semangat ketika belajar

Upaya untuk mencegah semakin parahnya kemerosotan karakter yang telah dipaparkan di atas, maka pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak dapat terintegrasi didalam pembelajaran dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran dan pembiasaan, baik yang berlangsung didalam maupun diluar kelas pada semua mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran matematika.

Adapun Upaya yang dilakukan dalam pembentukan akhlak melalui pembelajaran matematika di Kuttab Al-Fatih Aceh yakni sebagai berikut:

1. Memberi teladan dengan menaati aturan dan pembiasaan
2. Membiasakan peserta didik dengan hal yang bermanfaat
3. Mewajibkan peserta didik mengikuti kegiatan rutin
4. Memberikan perhatian yang sama kepada semua peserta didik
5. Membiasakan peserta didik mengerjakan tugasnya secara mandiri.

**KESIMPULAN**

Pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di kelas kuttab awal 3A mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada konten kurikulum yang telah dirumuskan kedalam pembelajaran khususnya dalam Rencana Kegiatan Kuttab (RKK). Model penerapan pembelajaran integralistik pada pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak melalui pembelajaran matematika di Kuttab Al-Fatih Aceh menggunakan model tematik. Kurikulum Iman morafaqot matematika dapat dipadukan dan dicocokkan dengan Al-Quran yang memiliki keterkaitan sesuai dengan tema yang akan diajarkan, dalam proses pembelajaran disisipkan nilai-nilai pembentukan akhlak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Abuddin Nata. 2015. *Akhlak Tasa wuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Erik Rudyanto, Hendri dan dkk. 2018. *Jurnal Integrasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran*

*Matematika di Sekolah Dasar.*  
Volume.1 Juli 2018 (34-43).  
ISSN: 2621-8097. Prosiding  
Konferensi Ilmiah Dasar.  
Online:  
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>. Diakses pada  
tanggal 25 Januari 2019.

- Nugroho Warasto, Hestu. 2018. *Jurnal Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy Cengkareng)*. Vol.2, No. 1, Juni 2018 (65-86). ISSN: 2580-3220, E-ISSN: 2580-4588. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM). Diakses Pada Tanggal 10 Februari 2019.
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Inovasi Pembelajaran berbasis life skill & Entrepreneurship*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia.
- Karso, dkk. 2013. *Pendidikan Matematika I*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ardan, Fatmawati. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa*. Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Diakses pada tanggal 15 Fbebruari 2019.